

Pemberdayaan Masyarakat Tentang Penyakit Kusta dengan Metode *PLA (Participatory Learning and Action)* di Wilayah Pesisir Ternate

Liasari Armaiijn^{1*}, Dewi Darmayanti²

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Khairun.
Ternate, Maluku Utara, 97719. Indonesia

²Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Khairun, Maluku Utara, 97719, Indonesia

*lisarmaijn@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kusta merupakan penyakit infeksi menular kronik yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae*. Hingga saat ini, penyakit kusta masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat karena sering disertai stigma, diskriminasi, serta ketakutan, baik di kalangan masyarakat maupun sebagian petugas kesehatan. Kondisi tersebut umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan adanya persepsi keliru mengenai penularan, pengobatan, serta kecacatan yang ditimbulkan oleh penyakit kusta. Pengobatan kusta dengan Multi Drug Treatment (MDT) terbukti efektif dalam membunuh kuman penyebab kusta dan menghentikan penularan. Namun demikian, kecacatan pada mata, tangan, atau kaki yang telah terjadi sebelum pengobatan bersifat permanen dan dapat berdampak terhadap kualitas hidup penderita. Oleh karena itu, deteksi dini menjadi aspek penting dalam upaya pencegahan kecacatan dan pengendalian penyakit kusta. Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui metode *Participatory Learning and Action (PLA)* merupakan salah satu strategi yang efektif karena melibatkan partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, masyarakat dan petugas kesehatan diharapkan mampu melakukan deteksi dini secara mandiri dan berkesinambungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kelurahan dalam melakukan deteksi dini penyakit kusta di masyarakat. Pemberdayaan dilakukan terhadap 20 kader Kelurahan Takome melalui kegiatan edukasi dan simulasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader mengenai deteksi dini kusta, yang diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kecacatan, mengurangi stigma, serta mendukung upaya penurunan prevalensi kusta di Provinsi Maluku Utara.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Kusta, Pesisir, Mycobacterium leprae, Ternate*

ABSTRACT

Abstract: *Leprosy is a chronic infectious disease caused by Mycobacterium leprae. It remains a public health concern and is frequently associated with fear, stigma, and discrimination*

among communities and even some health workers. These issues are largely influenced by limited knowledge and misconceptions regarding leprosy transmission, treatment, and the disabilities it may cause. Multi Drug Therapy (MDT) is effective in eliminating the causative bacteria and interrupting transmission; however, disabilities affecting the eyes, hands, or feet that develop prior to treatment are permanent and can significantly reduce quality of life. Therefore, early detection plays a critical role in preventing disability and controlling leprosy. Improving community knowledge through the Participatory Learning and Action (PLA) method is an effective strategy, as it actively engages participants in the learning process. This approach enables communities and health workers to independently and sustainably conduct early detection of leprosy. This community service activity aimed to enhance the knowledge and skills of community health volunteers in early leprosy detection. Empowerment activities were conducted among 20 volunteers in Takome Subdistrict through educational sessions and simulations. The results demonstrated an improvement in participants' knowledge, which is expected to help reduce disability, decrease stigma, and support efforts to lower leprosy prevalence in North Maluku Province.

Keywords: Empowerment, Leprosy, Coastal Are, *Mycobacterium leprae*, Ternate

PENDAHULUAN

Kusta termasuk dalam penyakit tropis terabaikan (*Neglected Tropical Disease*) dan masih menjadi masalah kesehatan di dunia. Laporan terakhir menyebutkan bahwa Indonesia merupakan penyumbang kasus kusta terbanyak ke-3 di dunia setelah India dan Brasil [1]. Walaupun telah eliminasi namun masih ada beberapa provinsi di Indonesia yang menjadi daerah endemis kusta yakni Jawa Timur, Sulawesi, Papua, Papua Barat, Maluku dan Maluku Utara. Kota Ternate merupakan salah satu wilayah di Maluku Utara yang memiliki prevalensi kusta ke-5 tertinggi dari 10 Kabupaten/Kota. Tingginya prevalensi kusta pada anak dan kecacatan menunjukkan bahwa masih terdapat penularan di masyarakat dan keterlambatan deteksi dini kusta. Masalah yang ditimbulkan kusta bukan hanya dari segi medis tapi juga masalah sosial, ekonomi dan budaya karena sampai saat ini masih terdapat stigma tentang kusta[2,3] . Jadi terdapat 2 masalah prioritas yang akan diselesaikan dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yakni masalah tingginya prevalensi penyakit kusta dan masalah stigma terhadap penyakit kusta. Penelitian Armaiyn, L (2019) menyebutkan bahwa semua responden mengetahui kusta sebagai penyakit menular dan berusaha untuk menutupi diagnosis penyakitnya karena merasa malu, tidak percaya diri dan

■ takut akan dikucilkan dari keluarga dan masyarakat (*self-stigma*). Kegiatan ini merupakan salah satu implementasi kerjasama antara Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Khairun dengan Dinas Kesehatan Kota Ternate sejak tahun 2021.

Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk membantu meningkatkan kemandirian masyarakat terutama kader agar memiliki pengetahuan dan mampu mendeteksi dini kusta di kelurahan Takome, wilayah pesisir Ternate sehingga mampu menurunkan prevalensi kusta.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode *PLA (Participatory Learning and Action)* yang merupakan salah satu metode pemberdayaan masyarakat yang sudah pernah sukses diterapkan pada program malaria. Metode ini melibatkan masyarakat terpilih yakni para tokoh kunci (*focal person*) di masyarakat seperti kepala kelurahan, tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, kader desa/kelurahan, tokoh pemuda dan lain-lain. Peserta diberikan pengetahuan mengenai penyakit kusta kemudian diminta untuk mengidentifikasi kasus kusta di lingkungan tempat tinggal masing-masing dan rencana solusinya yakni melaporkan hasil deteksi dini ke petugas puskesmas setempat. Mitra dalam kegiatan ini adalah puskesmas Sulamadaha yang berada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Ternate. Pelaksana PKM terdiri dari dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Khairun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi tahap koordinasi, persiapan, dan pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 14 September 2024, dengan sasaran kader masyarakat Kelurahan Takome Pesisir, Kota Ternate. Setelah pembukaan oleh Lurah Takome, kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran film edukasi serta penyampaian materi mengenai deteksi dini penyakit kusta. Materi yang disampaikan mencakup pengertian kusta, faktor risiko, tanda dan gejala, pengobatan, serta upaya pencegahan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian pre test dan post test

untuk menilai tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah penerapan metode *Participant Learning Action* (PLA). Kegiatan edukasi ini disampaikan oleh dr. Liasari Armajin, M.Kes, dengan pendampingan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Khairun.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode *Participant Learning Action* (PLA), yaitu pendekatan pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses pembelajaran. Dalam metode ini, peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang secara aktif berdiskusi, berbagi pengalaman, serta merefleksikan permasalahan kesehatan yang dihadapi di lingkungan mereka, khususnya terkait penyakit kusta.

Efektivitas metode PLA dalam konteks pengabdian ini konsisten dengan temuan studi-studi lain yang menggunakan pendekatan partisipatif dalam kegiatan edukasi kesehatan. Sebagai contoh, penelitian tentang *Participatory Learning Approach* (PLA) dalam upaya pencegahan stunting melibatkan diskusi dan aksi langsung oleh kelompok marginal, yang menghasilkan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku peserta terhadap pola hidup sehat secara signifikan setelah intervensi partisipatif. Studi ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran memungkinkan mereka menginternalisasi informasi kesehatan secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari [4].

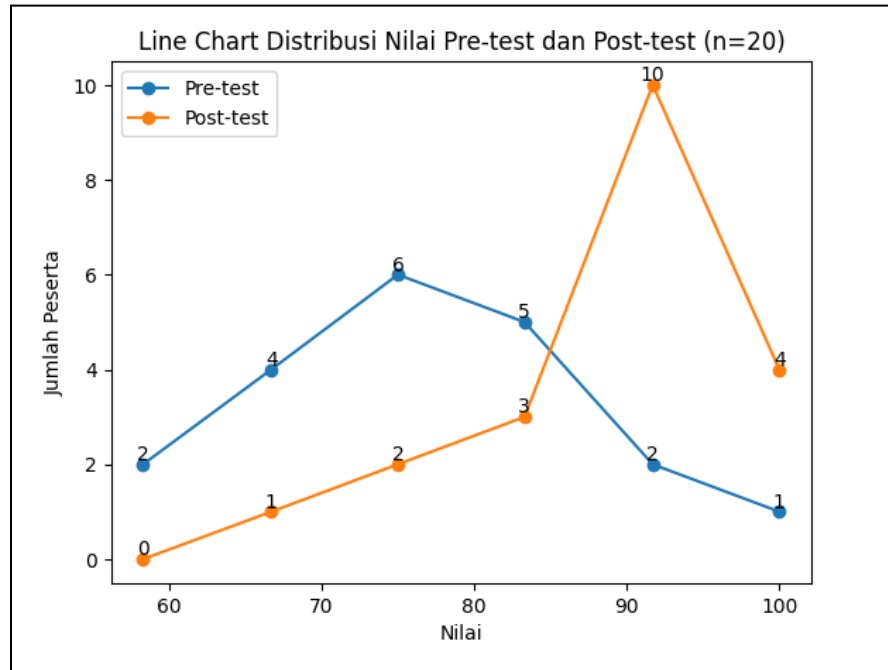
Penelitian lain yang menerapkan PLA pada pencegahan stunting juga melaporkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga kesadaran dan keterampilan peserta dalam merencanakan dan menerapkan tindakan pencegahan secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa PLA mampu menghasilkan perubahan kognitif dan afektif sekaligus dalam konteks kesehatan masyarakat [5].

Selain itu, evaluasi metode PLA dalam konteks malaria juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit tersebut, karena masyarakat secara aktif terlibat dalam diskusi dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan ini menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kondisi nyata komunitas [6].

Berdasarkan perbandingan hasil *pre test* dan *post test* 20 peserta kegiatan didapatkan adanya peningkatan jumlah peserta yang mendapatkan angka di atas 90 dari 3 orang peserta (*pre test*) menjadi 14 orang peserta (*post test*). Hasil ini menggambarkan adanya pengaruh kegiatan terhadap tingkat pemahaman/pengetahuan peserta tentang penyakit kusta.

Hasil evaluasi melalui *pre test* dan *post test* menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah pelaksanaan edukasi. Pada *pre test*, hanya 3 dari 20 kader yang memperoleh nilai di atas 90, sementara sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan sedang hingga rendah. Setelah dilakukan edukasi dengan metode PLA, jumlah peserta yang memperoleh nilai di atas 90 meningkat secara signifikan menjadi 14 orang. Selain itu, terjadi penurunan jumlah peserta dengan nilai rendah, bahkan tidak ditemukan lagi peserta yang memperoleh nilai terendah pada hasil *post test*. Perubahan distribusi nilai ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman kader mengenai penyakit kusta.

Contoh tabel



Gambar 1. Hasil Pre- dan Post test kuisioner

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada kader Kelurahan Takome Pesisir dengan menggunakan metode *Participant Learning Action* (PLA) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader mengenai deteksi dini penyakit kusta. Penerapan metode pembelajaran partisipatif melalui edukasi, pemutaran media audiovisual, diskusi, serta simulasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta, yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*. Peningkatan pengetahuan kader ini diharapkan dapat memperkuat peran kader yang berada pada garda terdepan pelayanan Kesehatan sebagai agen perubahan dalam upaya deteksi dini, pencegahan kecacatan, serta pengurangan stigma terhadap penderita kusta di masyarakat. Dengan meningkatnya kapasitas kader, kegiatan pengabdian ini berpotensi mendukung program pengendalian kusta dan berkontribusi pada penurunan prevalensi penyakit kusta,

hususnya di Kelurahan Takome pada wilayah pesisir Ternate dan secara lebih luas di Provinsi Maluku Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Khairun atas dukungan pembiayaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat serta Dinas Kesehatan Kota Ternate, Puskesmas Sulamadaha, Lurah Takome, Ketua TP PKK Kelurahan Takome dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. *Leprosy* [Internet]. Geneva: WHO; [cited 2025 Dec 17]. Available from: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/leprosy?utm_source=chatgpt.com
- [2] World Health Organization. *Leprosy (Hansen disease)* [Internet]. Geneva: WHO; [cited 2025 Dec 17]. Available from: https://www.who.int/health-topics/leprosy#tab=tab_1
- [3] Prameswari A. *Gambaran epidemiologi penyakit kusta di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022* [Internet]. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI). 2024;7(6):1495–499. [cited 2025 Dec 17]. Available from: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/5119/4015> Scribd
- [4] Trustisari H, Susilowati E. *Implementasi Participation Learning Action/PLA sebagai strategi pencegahan stunting pada kelompok pengupas bawang di Pasar Induk Kramatjati, Jakarta Timur*. Janaseva: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pekerja Sosial. 2025.
- [5] Lestari, Y., Rahman H., Attamimi, Agustikawati N., Kesuma EG., *Pengaruh participatory learning approach (PLA) terhadap pengetahuan dan kesadaran ibu dalam pencegahan stunting di Karang Dima Labuan Badas Sumbawa*. JKT: Jurnal Kesehatan Terapan.
- [6] Nurwati, *Evaluasi PLA (Participatory Learning and Action) malaria*. MKMI: Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia. [cited 2025 Dec 16].
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman nasional pelayanan kedokteran tatalaksana kusta*. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
- [8] Armaijn L. *Persepsi penderita kusta terhadap stigma kusta di Kota Ternate*. Kieraha Med J. 2019.
- [9] Universitas Indonesia. *Kusta, masih adakah di Indonesia?* Jakarta: Universitas Indonesia; 2019.
- [10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Edukasi pencegahan cacat kusta*. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
- [11] Oktavian A, dkk. *Faktor risiko potensial reaksi kusta pada etnis asli di dua daerah endemis kusta Papua*. Buletin Penelitian Kesehatan. 2018;46:225–32.